

# Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMP Negeri Satu Atap 5 Baraka Kabupaten Enrekang

Arwan<sup>1</sup>, Rusli Malli,<sup>2</sup> Ahmad Abdullah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

\* [arwanarwan410@gmail.com](mailto:arwanarwan410@gmail.com)<sup>1</sup>, \* [rusli@unismuh.ac.id](mailto:rusli@unismuh.ac.id)<sup>2</sup> [daiahmadabdullah@gmail.com](mailto:daiahmadabdullah@gmail.com)<sup>3</sup>

---

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 1 Januari 2026

Revised 15 Januari 2026

Accepted 25 Januari 2026

Available online 1 Februari 2026

### Kata Kunci:

Kesulitan belajar siswa, Peran Guru Pendidikan Agama Islam.

### Keywords:

*Student learning difficulties, the role of Islamic religious education teachers.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

*Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.*

---

## ABSTRAK

Tujuan penelitian: 1). Untuk mengkaji tingkat kesulitan belajar siswa di SMP Negeri Satu Atap 5 Baraka. 2). Untuk mengenalisis peran guru pendidikan agama islam di SMP Negeri Satu Atap 5 Baraka. 3). Untuk menemukan faktor yang menghambat kesulitan belajar siswa di SMP Negeri Satu Atap 5 Baraka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data-data yang di perlukan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul dianalisis berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Kesulitan belajar siswa umumnya meliputi rendahnya motivasi belajar, keterbatasan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, kesulitan memahami materi pembelajaran, Pengaruh lingkungan keluarga, serta kurangnya perhatian terhadap proses belajar. 2). Guru pendidikan agama islam di SMP Negeri Satu Atap 5 Baraka memiliki peran yang cukup penting dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa dengan melalui pendekatan kekeluargaan, pembinaan akhlak, pemberian motivasi, pelaksanaan remedial, penyerdehanan materi sesuai kesiapan siswa, serta pendampingan intensif dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu guru juga menjalin kerja sama dengan wali kelas, guru BK, dan orang tua siswa guna menciptakan dukungan belajar yang optimal. 3). Faktor yang mempengaruhi siswa wngalami kesulitan belajar khususnya di SMP Negeri Satu Atap 5 Baraka yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar, kurang dalam baca tulis Al-Qur'an, kurangnya sarana dan prasarana, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga

---

## ABSTRACT

*Research objectives: 1). To examine the level of learning difficulties of students at SMP Negeri Satu Atap 5 Baraka. 2). To analyze the role of Islamic religious education teachers at SMP Negeri Satu Atap 5 Baraka. 3). To find factors that hinder students' learning difficulties at SMP Negeri Satu Atap 5 Baraka. This study uses a qualitative method. The data needed in this study are in the form of observation, interviews, and documentation. All collected data are analyzed in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that 1). Students' learning difficulties generally include low learning motivation, limited basic ability to read the Qur'an, difficulty understanding learning materials, the influence of the family environment, and lack of attention to the learning process. 2). Islamic religious education teachers at SMP Negeri Satu Atap 5 Baraka have a fairly important role in overcoming the problem of students' learning difficulties through a family approach, moral development, providing motivation, implementing remedial measures, simplifying materials according to students' readiness, and intensive guidance in reading the Qur'an. In addition, teachers also collaborate with homeroom teachers, guidance counselors, and parents to create optimal learning support. 3) Factors that influence students experiencing learning difficulties, especially at SMP Negeri Satu Atap 5 Baraka, include a lack of interest and motivation in learning, poor reading and writing skills in the Qur'an, a lack of facilities and infrastructure, and a lack of school and family environment.*

## 1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang dilalui seseorang untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan kemampuan berpikir, serta mengembangkan potensi diri. Melalui belajar, individu tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga mengalami perubahan dalam cara berpikir, bersikap, dan berperilaku ke arah yang lebih baik. Dalam perspektif Islam,

menuntut ilmu memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi dasar pedoman hidup manusia. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa siapa saja yang menginginkan kebahagiaan dunia, akhirat, maupun keduanya, maka hendaklah ia menguasai ilmu pengetahuan (HR. Ahmad). Hadis tersebut menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap manusia, baik laki-laki maupun perempuan, agar mampu mengembangkan diri secara optimal dan mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad, t.t.).

Tujuan pendidikan dan proses belajar mengajar dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang paripurna. Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa tujuan akhir pendidikan mencakup dua hal utama, yaitu tercapainya kesempurnaan manusia yang mendekatkan diri kepada Allah SWT serta tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan harus bernuansa religius dan moral tanpa mengabaikan aspek kehidupan duniawi (Al-Ghazali, 2005). Dengan demikian, belajar diharapkan mampu mengantarkan peserta didik pada perubahan yang positif dan bermakna.

Namun demikian, tidak semua proses belajar berjalan secara optimal. Apabila kegiatan belajar tidak menghasilkan perubahan yang diharapkan, maka hal tersebut menunjukkan adanya hambatan atau kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Kesulitan belajar dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di SMP Negeri Satu Atap 5 Baraka, sebagian peserta didik mengalami berbagai kesulitan belajar, seperti kesulitan membaca, menulis, mengingat materi pelajaran, serta rendahnya minat terhadap mata pelajaran tertentu, khususnya Pendidikan Agama Islam.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, seperti rendahnya minat, motivasi, dan kesiapan belajar. Sementara itu, faktor eksternal bersumber dari luar diri siswa, meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, serta kondisi lingkungan sekolah yang kurang mendukung proses pembelajaran (Slameto, 2010). Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan dapat memperkuat munculnya kesulitan belajar pada peserta didik.

Dalam konteks ini, peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sangat penting. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dituntut untuk memahami berbagai kendala dan kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Profesionalisme guru PAI tercermin dari kemampuannya dalam mengelola pembelajaran, membimbing siswa, serta menemukan solusi terhadap permasalahan belajar yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung (Mulyasa, 2013).

Oleh karena itu, dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa, guru perlu mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami peserta didik dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Peserta didik yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sangat membutuhkan arahan dan pendampingan agar tetap konsisten dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan strategi yang tepat, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal. Atas dasar inilah, penelitian ini difokuskan pada “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri Satu Atap 5 Baraka”.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (field research). Penelitian lapangan menuntut peneliti untuk terjun langsung ke lokasi penelitian guna mengamati, memahami, dan mengkaji fenomena yang terjadi secara alamiah dan ilmiah. Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat faktual berdasarkan kondisi nyata di lapangan, sehingga mampu menggambarkan realitas sosial sebagaimana adanya (Sugiyono, 2019).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan-tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Data yang diperoleh tidak disajikan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk deskripsi naratif yang disusun melalui kata-kata dan bahasa sesuai dengan konteks alamiah. Pendekatan ini menekankan pada pemaknaan terhadap suatu fenomena dengan menggunakan berbagai metode ilmiah yang relevan, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2018).

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini tidak didasarkan pada perhitungan statistik, melainkan pada penggalian makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap data yang diperoleh di lapangan. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada sifat alami data serta berupaya memahami fenomena secara mendalam dalam konteks yang sebenarnya. Menurut Moleong, pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap realitas ganda yang ada di lapangan, lebih peka terhadap nilai, makna, serta pengaruh sosial yang muncul selama proses penelitian berlangsung (Moleong, 2018).

Dengan pendekatan kualitatif, objek penelitian dapat dianalisis secara empiris melalui pemahaman intelektual dan argumentasi logis peneliti, sehingga menghasilkan konsep dan kesimpulan yang bersifat realistik dan kontekstual. Pendekatan ini berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang lebih menitikberatkan pada pengukuran angka, persentase, rata-rata, serta analisis statistik. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dianggap paling sesuai untuk mengkaji fenomena sosial dan pendidikan yang kompleks serta membutuhkan pemahaman mendalam terhadap makna di balik perilaku dan pengalaman subjek penelitian (Creswell, 2016).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar merupakan kondisi ketika siswa mengalami hambatan dalam menerima, memahami, dan mengolah materi pelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dalam proses pembelajaran, siswa merupakan individu yang sedang mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya, sehingga guru memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pembelajaran secara optimal agar siswa dapat memahami materi dengan baik (Slameto, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri Satu Atap 5 Baraka, ditemukan berbagai bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa, seperti kurangnya kemampuan memahami materi pembelajaran, kesulitan membaca Al-Qur'an, keterlambatan masuk kelas, serta rendahnya konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini telah menjadi permasalahan yang cukup menonjol di kalangan siswa dan berdampak langsung pada proses serta hasil belajar mereka.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri Satu Atap 5 Baraka menunjukkan bahwa faktor geografis menjadi salah satu penyebab utama kesulitan belajar siswa. Jarak tempuh yang cukup jauh dari rumah ke sekolah menyebabkan siswa mengalami kelelahan fisik sebelum mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa harus berjalan kaki melewati medan pegunungan, sehingga kondisi tersebut berdampak pada kesiapan fisik dan mental siswa dalam menerima pelajaran (Wawancara Kepala Sekolah).

Selain faktor geografis, hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI terutama terletak pada rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an, kurangnya motivasi belajar, serta keterbatasan waktu belajar di rumah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang mengaku masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an dan kesulitan menghafal ayat karena minimnya waktu belajar mandiri di rumah (Wawancara Guru PAI dan Siswa).

Kesulitan belajar tersebut juga diperkuat oleh keterangan wali kelas yang menyatakan bahwa sebagian siswa masih mengalami hambatan dalam memahami penjelasan guru meskipun telah dijelaskan berulang kali. Selain itu, rendahnya fokus belajar, kurangnya kepercayaan diri, serta keraguan siswa untuk bertanya ketika tidak memahami materi turut memperparah kesulitan belajar yang dialami siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga berkaitan dengan aspek psikologis dan sikap belajar siswa (Dimyati & Mudjiono, 2016).

Pandangan tersebut sejalan dengan hasil wawancara guru BK yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar, ketidakmampuan mengatur waktu, serta masalah pribadi siswa menjadi faktor dominan yang memengaruhi konsentrasi dan kesiapan belajar siswa. Dengan demikian, kesulitan belajar siswa merupakan permasalahan kompleks yang dipengaruhi oleh faktor akademik, psikologis, serta lingkungan sosial siswa (Moleong, 2018).

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa di SMP Negeri Satu Atap 5 Baraka dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, minat yang kurang terhadap mata pelajaran, serta keterbatasan kemampuan memahami materi. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan sulit mencapai hasil belajar yang optimal (Slameto, 2015).

Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi keluarga, lingkungan tempat tinggal, metode pembelajaran guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya dukungan orang tua. Kondisi ekonomi keluarga yang tergolong menengah ke bawah menyebabkan sebagian siswa harus membantu orang tua bekerja, sehingga waktu belajar dan kehadiran di sekolah menjadi tidak konsisten. Hal ini berdampak langsung pada keberlangsungan pendidikan siswa (Wawancara Kepala Sekolah).

Selain itu, kondisi lingkungan belajar di rumah yang kurang kondusif, jarak rumah yang jauh dari sekolah, serta pengaruh penggunaan gawai juga turut memengaruhi konsentrasi dan kebiasaan belajar siswa. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa merupakan hasil interaksi antara kondisi pribadi siswa dan lingkungan sekitarnya (Dimyati & Mudjiono, 2016).

## 3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, pihak sekolah dan guru telah melakukan berbagai upaya strategis. Salah satu langkah yang dilakukan adalah penerapan pendekatan personal melalui program guru wali, di mana setiap guru bertanggung jawab membina sejumlah siswa secara akademik dan karakter. Siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis diberikan bimbingan khusus secara individual pada waktu tertentu, seperti saat jam istirahat (Wawancara Kepala Sekolah).

Selain itu, sekolah juga berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan. Hasil pelatihan tersebut diterapkan dalam bentuk modul ajar dan metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta menumbuhkan motivasi belajar mereka (Sugiyono, 2019).

Wali kelas juga melakukan berbagai strategi seperti bimbingan tambahan, pembentukan kelompok belajar, serta menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk menciptakan kerja sama dalam mendampingi siswa belajar di rumah. Guru BK turut berperan melalui konseling, observasi kelas, dan koordinasi dengan wali kelas serta orang tua untuk membantu siswa mengenali potensi diri dan mengatasi hambatan belajar yang dialami (Moleong, 2018).

#### **4. Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar**

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik dan teladan bagi siswa. Guru PAI dituntut untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dan keagamaan melalui sikap dan perilaku sehari-hari, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif tetapi juga pembentukan karakter siswa (Al-Ghazali dalam Abidin, 2017).

Dalam proses pembelajaran, guru PAI menyesuaikan perangkat dan metode pembelajaran dengan kondisi sekolah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana. Selain itu, guru PAI menggunakan pendekatan kekeluargaan untuk membangun hubungan yang hangat dan penuh kepercayaan dengan siswa serta menjalin komunikasi dengan orang tua guna meningkatkan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam (Wawancara Guru PAI).

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa guru PAI memberikan dukungan moral dan bimbingan langsung dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Guru memberikan motivasi agar siswa tidak takut melakukan kesalahan dan mendorong mereka untuk terus belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat berpengaruh dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar secara akademik maupun emosional (Dimyati & Mudjiono, 2016).

#### **4. KESIMPULAN**

Kesulitan belajar siswa di SMP Negeri Satu Atap 5 Baraka, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terlihat dari rendahnya minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, kesulitan memahami materi, serta lemahnya motivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga yang belum sepenuhnya memberikan dukungan optimal terhadap proses belajar siswa.

Kesulitan belajar tersebut dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar, keterbatasan kemampuan dasar siswa, serta kondisi emosional yang kurang stabil. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga yang kurang mendukung, pengaruh teman sebaya, serta keterbatasan fasilitas belajar yang tersedia di sekolah.

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting. Guru melakukan pendekatan personal kepada siswa, memberikan bimbingan dan motivasi secara berkelanjutan, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi dan tindak lanjut secara berkala untuk memantau perkembangan belajar siswa dan memastikan upaya yang dilakukan berjalan secara efektif.

#### **5. REFERENCES**

- Agus, Zulkifli, 'Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali', *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3.2 (2018), 21–38 <<https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.28>>
- Ahyat, Nur, 'EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam', *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 24–31

- Amallia, Nurul, and Een Unaenah. "Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar." *Attadib: Journal of Elementary Education* 2.2 (2018): 123-133.
- Ari, Muhammad, 'Penerapan Kebijakan Siswa Diwajibkan Membatik, Pemanfaatan Batik Kreasi Siswa Sebagai Potensi Pengembangan Budaya Di SMP Negeri 1 Sleman', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99
- Arif Muadzin, Ali Mustofa, 'Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal PendidikanIslam*, 7.2(2021),17186<<https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>>
- Arikunto suharsimi, 'Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika', *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 1 (2019), 50 <<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/22566/6/BAB III.pdf>>
- Bumi Aksara,1981. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Jl. Sawo Raya No.18. H 293
- Bogdan & taylor, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam(Ski) Di Mts An-Nur Desa Hangtuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar', *Penelitian Kualitatif*, 66, 2013, 1–66
- Festiawan, Rifqi, 'Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran', *Universitas Jenderal Soedirman*, 2020, 1–17
- Garate,Jhonnny, 'Https://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/1043/1/SkrivsiEviVitriana\_NPM.%2013 98381.Pdf', *Occupational Medicine*, 53.4 (2017), 130
- Hasan, Atika Auliyah B, Dra Dwiyatmi Sulasminah, Djoni, and Rosydi, 'Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bina Bicara Murid Tunarungu Di SLBN 1 Gowa', *Phinisi Journal of Education*, 2023, 1–Herawati, Nenden Ineu, 'Solusi Kesulitan Membaca', *Widina Media Utama*, 5.3 (2022), 248–53
- Ihsanudin, Nurwahid. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadist; Kajian Konsep al-Tarbiyah, al-Ta'lim, al-Ta' dib dan al-Tazkiyah." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 17.2 (2022): 795–803.
- Iii, B A B, 'Metode Penelitian', *Oxford Art Online*, 2018, 31–38 <<https://doi.org/10.1093/gao/9781884446054.article.t057475>>
- Illahi, Nur. "Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21.1 (2020): 1-20.
- Indrawati, Rizka, 'Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Anak Usia Dini', *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.02 (2022), 45–52 <<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8736>>
- Jainiyah, Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih Ismiasih, and Mariyah Ulfah, 'Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2.6 (2023), 1304–9 <<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>>
- L.J Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif', *Rake Sarasin*, Maret, 2022, 1–179
- Matematika, Pembelajaran, '7284-18080-1-Pb (3)', 4.1 (2020), 16–31
- Ndraha, Nova Anggreani, and Wiyun Philipus Tangkin, 'Guru Sebagai Inovator Dalam Penanaman Nilai Moral Siswa Berdasarkan Pandangan Kristiani Di Era Digital', *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5.1 (2021), 71–86 <<https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.67>>
- Novitasari, Ayu, and Achmad Fathoni, 'Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 5969–75 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3168>>
- Nuzulia, Atina, 'Kesulitan Belajar Siswa', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, pp. 5–24
- Pandawangi.S, 'Metodologi Penelitian', 4 (2021), 1–5
- Poluan, Relly, Winne Adeline Berhenti, and Marthin Dani Martoyo, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa', *Magenang : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3.2 (2022), 67–74 <<https://doi.org/10.51667/mjtpk.v3i2.1086>>
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyyono, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatuss'adah, and others, 'Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran', *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching*

- Innovation*, 2.1 (2023), 20 <[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)>
- Rema, Nyi Mas Ratu, Afra Hafny Noer, and Esti Wungu, ‘Psikodrama Untuk Self-Esteem Anak Dengan Specific Learning Disorder Usia 9-12 Tahun’, *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6.1 (2021), 24–45 <<https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i1.5411>>
- Rosada, ulfa danni, ‘Diagnosis Of Learning Difficulitif And Guidance Learning Services To Slow Learner Studendt Ulfa Danni Rosada’, *Journal of Guidance and Counseling*, 6.1 (2016), 61–69
- Salsabila, Zuha Prisma, and Nur Rohmatun Nisa, ‘Tugas , Fungsi Dan Peran Guru Profesional’, 2022
- Sangid, Akhmad, and Mohammad Muhib, ‘Strategi Pembelajaran Muhadatsah’, *Tarling : Journal of Language Education*, 2.1 (2019), 1–22 <<https://doi.org/10.24090/tarling.v2i1.2226>>
- Soares, Anna Paula, ‘Peranan Pemerintah Dalam Memajukan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99
- Sundari, Faulina, ‘Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD’, *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, April, 2017, 60–76
- Syafitinentias, Widi, Wella Jayanti, and Wiriani, *Psikologi Pendidikan*, 2024
- Utama, R Anugrah, ‘Metodologi Penelitian’, *Ketidaknyamanan Dan Komplikasi Yang Sering Terjadi Selama Persalinan Dan Nifas*, 3 (2012), 35–58
- Utami, Fadila Nawang, ‘Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD – Fadila Nawang Utami’, 2.1 (2020), 93–101
- Yusriena Azmi, Annisa, ‘Pemanfaatan Aplikasi Nation Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Belajar Dan Self Esteem Anak Underachiever Berbasis Cyber’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Kedakwahan*, 15.29 (2022), 31–44 <<https://doi.org/10.58900/jiipk.v15i29.8>>
- Zuhri, Zuhri, ‘Metode Diskusi Dalam Pemebelajaran Pai’, *Muhafadzah*, 1.1 (2021), 51–67 <<https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v1i1.339>>